

Nilai Ekonomi Beberapa Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Remukut Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

(The Economic Value of Some Utilization of Non-Timber Forest Products on the Income of the Remukut Village Community Pantan Weather District Gayo Lues Regency)

Maliq Mustapa¹, Ryan Moulana¹, Teti Arabia^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Ilmu Tanah, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: tetiaria@unsyiah.ac.id

Abstrak. Pemanfaatan tikar pandan duri, dan gula aren, di Desa Remukut sudah berlangsung sejak lama dan diwariskan turun temurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis hasil produk hasil hutan bukan kayu berupa tikar pandan duri dan gula aren, selain itu untuk mengetahui nilai ekonominya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 kepala keluarga yang memanfaatkannya. Produk hutan bukan kayu yang dimanfaatkan berupa pandan duri yang diolah menjadi tikar, dan aren yang diambil niranya kemudian diolah menjadi gula. Berikut ini nilai ekonomi dari setiap produk per tahun, yaitu: tikar pandan duri sebesar Rp. 74.800.000, dan gula aren Rp. 37.310.000. Hasil per tahun memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 112.110.000 dengan rata-rata penghasilan per kepala keluarga dalam satu tahun adalah Rp. 5.900.526.

Kata kunci: Nilai ekonomi, hasil hutan bukan kayu

Abstract. The use of thorn pandan mats and palm sugar in Remukut Village has been going on for a long time and has been passed down from generation to generation. The purpose of this study was to identify the types of non-timber forest products in the form of pandanus thorn mats and palm sugar, in addition to knowing their economic value. The sample in this study were 19 heads of families who used it. Non-timber forest products used are pandanus thorns which are processed into mats, and sugar palm which is taken from the juice and then processed into sugar. The following is the economic value of each product per year, namely: pandan thorn mats of Rp. 74,800,000, and palm sugar Rp. 37,310,000. The yield per year has an economic value of Rp. 112,110,000 with an average income per head of family in one year is Rp. 5,900,526.

Keywords: Economic value, of non-timber forest products

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia adalah tempat tinggal penghidupan bagi ratusan kelompok etnis, masing-masing dengan caranya sendiri dalam berhubungan dengan hutan. Hutan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai suatu daerah yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, dimana keanekaragaman tersebut sebagian besar merupakan penopang kebutuhan hidup manusia. Keanekaragaman hayati adalah sebuah sumber daya yang tentunya mempunyai nilai ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung manusia karena mampu menghasilkan barang dan jasa serta dapat menciptakan kestabilan lingkungan (Steinlin, 1988). Sejalan dengan waktu, habis berangsur-angsur mulai berkurang. Banyak lahan hutan yang digunakan untuk kepentingan lain, seperti pertanian, perkebunan, pemukiman, industri dan penggunaan lainnya.

Data sistem informasi geografi (GIS) Yayasan Hutan Alam dan Lingkungan Aceh (YHAKA, 2014), menunjukkan luas hutan di Kabupaten Gayo Lues adalah 554.820 hektar. (TNGL) seluas 201.672 hektar, hutan lindung 221.010 hektar, hutan produksi 26.714 hektar, hutan produksi konversi 656 hektar, dan area penggunaan lain (APL) 74.383 hektar. Stabilitas debit air di hulu, sangat tergantung pada kelestarian hutan Kawasan Ekosistem Leuser (KEL).

Perambahan, pembalakan liar, hingga alih fungsi lahan merupakan ancaman utama terjaga kualitas sumber air tersebut.

Manfaat hutan yang dirasakan masyarakat Desa Remukut, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues, dalam kehidupan sehari-hari sangat nyata. Seperti menghasilkan barang-barang yang diperlukan untuk berbagai kepentingan seperti kayu bangunan dan bahan untuk membuat alat-alat pertanian, hutan juga memberikan lingkungan hidup yang nyaman bagi mereka, dan yang penting lagi adalah menyediakan lahan yang subur untuk bercocok tanam demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa merusak lingkungan.

Masyarakat Desa Remukut memanfaatkan hutan bagi kehidupan sehari-hari sangat nyata. Selain menghasilkan barang-barang yang diperlukan untuk berbagai keperluan seperti kayu bangunan dan bahan untuk membuat alat-alat pertanian, hutan juga memberikan lingkungan hidup yang nyaman bagi mereka, dan yang lebih penting lagi adalah menyediakan hutan yang subur untuk bercocok tanam. Di luar hasil hutan yang berupa kayu, masyarakat masih memperoleh manfaat lain dari hutan, yaitu sebagai sumber untuk mendapatkan bahan pangan dan untuk menggembalakan ternak. Bahan pangan yang biasa tumbuh alami di dalam hutan misalnya ubi, tanaman obat, buah-buahan, dan lain-lain (Simon, 2004).

Kebanyakan masyarakat tidak menyadari berapa besar nilai ekonomi dari hasil hutan yang telah mereka manfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka, seperti hasil hutan yang diambil untuk langsung dimanfaatkan tanpa menjualnya ke pasar untuk memperoleh uang sebagai hasil yang akan dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan mereka. Untuk meningkatkan produktivitas lahan dengan berbagai hasil tanaman hutan masyarakat berupa kayu-kayuan dan non kayu, memberikan peluang kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kualitas lingkungan melalui percepatan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah.

Sejalan dengan itu maka penelitian akan dilakukan di kawasan hutan Desa Remukut, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues, dengan fokus nilai ekonomi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa masyarakat sekitar hutan telah banyak memanfaatkan hasil hutan dari keberadaan hutan lindung tersebut seperti: dari pandan duri, dan pohon aren, dalam bentuk seperti tikar, dan gula merah, pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan sebagian dijual untuk menghasilkan uang dan juga dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Tujuan untuk mengetahui jenis-jenis produk hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat, kemudian untuk mengetahui nilai ekonomi per jenis hasil produk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan masyarakat luas dalam pengelolaan sumber daya hutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan tercapainya kelestarian hutan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Remukut Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh pada bulan Januari sampai bulan Februari 2021.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat ukur meteran, kamera dan pengolah data. Sedangkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner penelitian yang memanfaatkan hasil hutan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil observasi di lapangan, diperoleh melalui wawancara dan pembagian kuisisioner yang dibutuhkan berupa karakteristiknya (nama, usia, pekerjaan, penghasilan). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pencatatan data/informasi yang sudah tersedia dari instansi terkait, seperti kondisi umum lokasi penelitian dan jumlah penduduk.

Populasi

Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang memanfaatkan hasil hutan di Desa Remukut, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues, yang berjumlah 30 Kepala Keluarga.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode sensus menggunakan kuisisioner dan wawancara, dan observasi, yang artinya sampel yang diambil hanya masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan. Sebanyak 19 kepala keluarga (KK) dari populasi rumah tangga masyarakat desa. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya langsung di lapangan sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis-jenis hasil produk yang dimanfaatkan oleh petani. Observasi merupakan pengamatan atau survei di lapangan dengan wawancara.
 - a. Identifikasi responden masyarakat (umur, pekerjaan utama, pendapatan hasil hutan).
2. Studi pustaka/dokumentasi.
Dokumentasi berupa foto lahan hutan masyarakat dan produk-produk hasil hutan

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan baik melalui wawancara maupun kuisisioner kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis produk

Data yang didapatkan melalui wawancara di lapangan menggunakan kuisisioner. Nilai hasil produk masyarakat untuk setiap jenis per tahun yang diperoleh responden Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode kuisisioner adapun bentuk kuisisioner dapat dilihat pada Lampiran 4, 5, 6, dan 7 dihitung melalui:

- a. Harga barang hasil produk (manfaat *tangible*) yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan harga pasar (jika sudah dikenal harga pasarnya);
- b. Menghitung nilai rata-rata jumlah barang yang diambil per responden masyarakat per jenis:

$$Xr = \frac{X1+X2+\dots+Xn}{n}$$

Xr = Rata-rata jumlah barang yang diambil
X = Jumlah barang yang diambil responden
n = Jumlah pengambilan per jenis barang
(Affandi and Pindi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tikar dari Pandan Duri (*Pandanus tectorius*)

Pandan duri adalah sejenis tumbuhan serupa pohon, anggota suku Pandanaceae. Ia tersebar di seluruh pantai-pantai dan pulau-pulau di kawasan Asia Selatan dan Timur sampai ke Polinesia. Sangat berubah-ubah dalam bentuk dan sifat, penduduk lokal umumnya mengenali banyak varietas dari pandan ini, memberinya nama yang berbeda-beda, dan bahkan membudidayakan beberapa banyak dari mereka untuk tujuan-tujuan yang berlainan. Varietas-varietas tertentu disukai karena daunnya yang lembut dan kuat untuk dianyam sebagai tikar; yang lain digemari karena bunga jantannya (*jawa pudak*) yang berbau wangi dapat digunakan untuk mengharumkan ruangan, pakaian, atau minyak wangi. Ada pula varietas yang buahnya dapat dimakan. Pandan duri memiliki banyak manfaat bagi kebutuhan manusia, penggunaan pandan duri populer di kalangan masyarakat untuk tikar. Sebanyak 15 responden memanfaatkan pandan duri untuk dijadikan tikar kemudian dijual dan digunakan dalam aktivitas kebutuhan sehari-hari. Dalam 1 tahun masyarakat bisa menghasilkan 48 - 84 lembar/tahun, dan dijual sebesar Rp. 200.000/lembar, sehingga nilai yang didapat dari hasil pemanfaatan tikar pandan duri oleh responden Rp. 74.800.000.

Harga jual setiap komoditi didapatkan dari rata-rata harga yang disebutkan responden pada saat wawancara. Pengambilan harga setiap komoditas tidak disamakan dengan harga di lokasi lain karena akan menyebabkan perbedaan harga yang cukup berpengaruh. Penetapan harga jual berdasarkan rata-rata harga yang disebutkan responden dinilai lebih tepat karena harga tersebut merupakan harga yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Pemanfaatan tikar pandan duri oleh masyarakat memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 4.900.666/KK dalam setiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tikar pandan duri memberikan pendapatan setiap masyarakat di Desa Remukut. Nilai ekonomi hasil produk tinggi jika produk tersebut mudah diakses dan sebaliknya nilai yang rendah atau bahkan bisa mencapai nol jika produk tersebut susah untuk diakses sehingga biaya aksesnya tinggi dan ditambah dengan biaya pengolahan.

Kilozo (2009) mengatakan bahwa jarak dari rumah ke hutan meningkat dapat menghalangi laju pengumpulan hasil hutan jumlah hasil hutan yang dikumpulkan berkurang dengan meningkatnya jarak. Ini berarti bahwa biaya peluang waktu tenaga kerja dihabiskan untuk koleksi bertambah dengan jarak, menyiratkan bahwa orang tinggal lebih dekat ke hutan lebih tergantung pada hasil hutan meskipun diberlakukan pembatasan. Nilai ekonomi produk tikar pandan duri dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai ekonomi tikar pandan duri per tahun

No	Nama	Jumlah (lembar)	F	TP (lembar)	Harga (Rp)	NE (Rp/tahun)
1	2	3	4	5	6	7
1	MM	1	1	1	200,000	200,00
2	MH	1	1	1	200,000	200,000
3	AR					
4	Z	3	3	9	200,000	1,800,000
5	AT	8	8	64	200,000	12,800,000
6	MS					
7	MI					
8	IQ					
9	RY					
10	DS	9	9	81	200,000	16,200,000
11	OK	2	2	4	200,000	800,000
12	MQ					

Tabel 1. Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7
13	NN					
14	A					
15	MZ	7	7	49	200,000	9,800,000
16	HA	5	5	25	200,000	5,000,000
17	ST					
18	SK					
19	S	4	4	16	200,000	3,200,000
20	T	5	5	25	200,000	5,000,000
21	LM					
22	GM					
23	DM	7	7	49	200,000	9,800,000
24	TN					
25	MN	4	4	16	200,000	3,200,000
26	PS					
27	HM					
28	HH	5	5	25	200,000	5,000,000
29	HS	3	3	9	200,000	1,800,000
30	GM					
Total		48	115	387		74,800,000

Keterangan: nama responden diinisialkan untuk menjaga kenyamanan biodata para responden; F = frekuensi; TP = total pengambilan per tahun; NE = nilai ekonomi

Gula Merah dari Pohon Aren (*Arenga pinnata*)

Tanaman aren adalah palma yang terpenting setelah kelapa (nyiur) karena merupakan tanaman serba guna. Masyarakat Desa Remukut biasa mengolah aren dalam berbagai bentuk seperti jadikan gula, buah aren bisa digunakan sebagai bahan pelengkap minuman atau kolak yaitu kolang-kaling. Gula aren berasal dari pohon aren yang ketinggiannya dapat mencapai 25 m dan diameter batang dapat mencapai 0,5 m. Tumbuhan yang berasal dari wilayah Asia tropis. Pohon aren diketahui menyebar alami mulai dari India timur, di sebelah barat Asia dan menyebar hingga sejauh Malaysia, Indonesia, dan Filipina, di sebelah timur Asia ini kadang ditemukan tumbuh liar pada ketinggian 0 sampai 1.500 m dari permukaan laut. Aren sebetulnya tergolong sebagai pelengkap bahan makanan Seorang petani aren akan menjual arennya yang sudah menjadi gula aren.

Pohon Aren secara ekonomis mempunyai nilai cukup tinggi karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan dan produknya beragam. Gula aren atau yang biasa disebut gula merah dihasilkan dari nira pohon enau atau pohon aren. Nira ini diperoleh dari bunga jantan pohon aren dan diolah secara tradisional oleh sebagian masyarakat Desa Remukut menjadi gula aren atau gula merah. Dalam 1 tahun produksi, jumlah bulan yang efektif untuk proses pembuatan gula aren berkisar antara 7 bulan sampai dengan 9 bulan. Hal ini disebabkan oleh mayang pohon aren tidak berproduksi sepanjang tahun. Tiap mayang pohon aren dapat berproduksi kira-kira sampai 3 bulan.

Bagi masyarakat Desa Remukut, gula aren dimanfaatkan oleh responden untuk dijual kembali dan sebagian dimanfaatkan sendiri. Jumlah responden yang memanfaatkan gula aren adalah sebanyak 14 KK. Pemanfaatan gula aren oleh responden per tahun mencapai 1.066 kg.

Dengan harga jual Rp 35.000,-/kg maka nilai yang didapat dari hasil pemanfaatan gula aren oleh responden adalah Rp 37.310.000,-. dimana setiap responden mendapat penambahan pendapatan sebesar Rp 2.665.000/KK. Dari sini bisa kita lihat bahwa hasil gula aren memberikan nilai ekonomi yang nyata bagi masyarakat di Desa Remukut. Nilai ekonomi gula aren dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Nilai ekonomi gula aren per tahun

No.	Nama	Jumlah (Kg)	F	TP (kg)	Harga (Rp)	NE (Rp/tahun)
1	MM					
2	MH	6	7	42	35.000	1.470.000
3	AR					
4	Z	3	7	21	35.000	735.000
5	AT					
6	MS	9	5	45	35.000	1.575.000
7	MI					
8	IQ					
9	RY					
10	DS	8	8	64	35.000	2.240.000
11	OK	6	8	48	35.000	1.680.000
12	MQ	7	8	56	35.000	1.960.000
13	NN	6	8	48	35.000	1.680.000
14	A					
15	MZ					
16	HA	13	8	104	35.000	3.640.000
17	ST					
18	SK					
19	S	10	7	70	35.000	2.450.000
20	T					
21	LM					
22	GM	10	8	80	35.000	2.800.000
23	DM					
24	TN	5	14	70	35.000	2.450.000
25	MN					
26	PS					
27	HM	6	7	42	35.000	1.470.000
28	HH					
29	HS	8	12	96	35.000	3.360.000
30	GM	14	20	280	35.000	9.800.000
Total		111	127	1.066		37.310.000

Keterangan: nama responden diinisialkan untuk menjaga kenyamanan biodata para responden; F = frekuensi; TP = total pengambilan per tahun; NE = nilai ekonomi

Memperlihatkan bahwa jenis hasil produk yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden di Desa Rumukut adalah: Tikar pandan duri 15 responden, dan gula aren 14 responden, tikar pandan duri, dan gula aren banyak dimanfaatkan oleh responden dengan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Tikar pandan duri dijual dengan harga Rp 200.000/lembar. Selain itu, air nira yang sudah dijadikan gula aren dijual dengan harga Rp 35.000/kg.

Tabel 3. Seluruh hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh responden

No.	Jenis Produk	Responden	Jumlah (Rp/Tahun)
2	Tikar Pandan Duri	15	74.800.000
3	Gula Aren	14	37.310.000
Total			112.110.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Jenis-jenis produk yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Remukut untuk meningkatkan pendapatan adalah: tikar pandan duri, dan gula aren. Nilai ekonomi dari setiap produk per tahun, yaitu: tikar pandan duri sebesar Rp. 74.800.000, dan gula aren Rp. 37.310.000. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Gayo Lues perlu bekerja sama dengan pihak setempat untuk mengadakan pengembangan industri yang bersumber dari produk yang bisa meningkatkan nilai tambah dari hasil hutan bukan kayu berupa, tikar pandan duri, dan gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, O. and Pindi, P., 2002. Perhitungan Nilai Ekonomi Hasil Hutan *Non-Marketable* oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan. Penelitian. USU. Medan.
- Kilozo, M., 2009. Valuation Of Non-Timber Forest Products Used by Communities Around Nyanganje Forest Reserve, Morogoro, Tanzania [M.S. Dissertation]. Sokoine University of Agriculture, Morogoro, Tanzania.
- Simon, H., 2004. Membangun Desa Hutan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Steinlin, H., 1988. Menuju Kelestarian Hutan. Seri Studi Pertanian Kerjasama Jerman dan Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Marisstella, T, Sudirman Muin, dan Tri Widiastuti. 2017. Pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil Hutan Tembawang di Dusun Perongkan Kecamatan Sekadu Hulu Kabupaten Sekadau. Jurnal Hutan Lestari. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Yayasan Hutan Alam dan Liangkungan Aceh (YHAKA)., 2014. Rencana Konservasi Bentang Alam Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.